

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus Penelitian 1: Bagaimana proses pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany?

Kesimpulan Fokus 1: Proses pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany dilaksanakan secara terstruktur melalui pendekatan keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan ibadah, pengawasan intensif, dan pemberlakuan tata tertib harian. Pembinaan ini tidak hanya menekankan dimensi vertikal (hubungan santri dengan Allah), tetapi juga dimensi horizontal (hubungan santri dengan sesama). Santri dibimbing dalam membentuk akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti jujur, sabar, taat, hormat kepada guru, dan saling menghargai.

Fokus Penelitian 2: Bagaimana bentuk dan strategi dakwah dalam pembinaan akhlak santri?

Kesimpulan Fokus 2: Bentuk dan strategi dakwah yang diterapkan dalam membina akhlak santri mencakup dakwah bil lisan (ceramah, tausiyah, kultum, dan khutbah), dakwah bil hal (keteladanan sikap dan perilaku dari ustadz dan pengasuh), serta dakwah bil kitabah (tulisan-tulisan bernuansa akhlak di majalah dinding, jurnal, dan media internal). Strategi ini dilengkapi dengan pelatihan praktik dakwah langsung di masyarakat, yang memperkuat pengalaman spiritual dan sosial santri. Dakwah menjadi sarana penting dalam penginternalisasian nilai-nilai akhlak secara reflektif dan aplikatif.

Fokus Penelitian 3: Bagaimana membangun pendidikan karakter pada santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany?

Kesimpulan Fokus 3: Pendidikan karakter pada santri dibangun melalui integrasi antara pembinaan akhlak dan praktik dakwah dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kesederhanaan, dan toleransi ditanamkan melalui kegiatan harian yang konsisten, penguatan spiritual, dan pembiasaan hidup bermasyarakat. Pesantren menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang menyeluruh, dengan menempatkan santri sebagai subjek aktif dalam proses pembentukan moral dan sosial yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

B. Implikasi Teoretik

1. Penguatan Teori Pendidikan Akhlak Islami. Penelitian ini memperkuat teori bahwa pendidikan akhlak dalam lingkungan pesantren tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif melalui sistem pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai secara kontekstual. Teori pendidikan akhlak seperti yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dan Ibn Miskawayh terbukti relevan dan dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan pesantren modern.
2. Kontribusi terhadap Teori Dakwah Pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya alat komunikasi religius, tetapi berfungsi sebagai strategi pendidikan moral dan karakter. Ini menguatkan pandangan dalam teori dakwah pendidikan bahwa proses dakwah memiliki dimensi transformatif terhadap kepribadian individu (dai dan mad'u), yang

berorientasi pada perubahan perilaku melalui proses kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Integrasi Teori Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam. Pendidikan karakter dalam konteks pesantren menegaskan pentingnya integrasi antara nilai-nilai Islam (seperti jujur, amanah, disiplin, dan sabar) dengan praktik kehidupan nyata. Penelitian ini mendukung pendekatan konstruktivistik dalam teori pendidikan karakter, di mana karakter tidak hanya diajarkan, tetapi dibentuk melalui pengalaman hidup bersama dalam komunitas yang bernilai religius.

C. Implikasi Praktik

1. Pengembangan Kurikulum Pesantren yang Terpadu. Pesantren lain dapat menjadikan model pembinaan akhlak dan dakwah di Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany sebagai contoh dalam menyusun kurikulum terpadu yang mencakup aspek akademik, spiritual, sosial, dan moral secara seimbang.
2. Peningkatan Kapasitas Pengasuh dan Ustadz. Perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi para pengasuh, guru, dan pembina pesantren dalam hal strategi dakwah pendidikan dan pembinaan karakter agar dapat menjadi role model yang konsisten dalam membimbing santri.
3. Replikasi Sistem Pembiasaan dan Keteladanan. Praktik pembiasaan ibadah, tata tertib harian, dan program pelatihan dakwah dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain (madrasah, sekolah umum berbasis Islam)

untuk membangun sistem pembentukan karakter yang kontekstual dan menyeluruh.

4. Pemanfaatan Media Internal Sebagai Alat Dakwah. Penggunaan majalah dinding, jurnal santri, dan media dakwah internal yang berbasis tulisan dapat dimanfaatkan secara lebih sistematis untuk memperkuat nilai-nilai akhlak dan memperluas ruang refleksi santri.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Lingkup Lokasi Terbatas. Penelitian ini hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany. Oleh karena itu, hasil dan temuan tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh pesantren modern di Indonesia, mengingat adanya variasi dalam sistem manajemen, tradisi, dan pendekatan pendidikan pada masing-masing pesantren.
2. Waktu Pengumpulan Data yang Terbatas. Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengamati dinamika jangka panjang dari proses pembinaan akhlak dan pendidikan karakter secara menyeluruh—terutama yang berkaitan dengan perubahan perilaku santri dalam jangka panjang.
3. Ketergantungan pada Data Kualitatif. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, data yang dikumpulkan sangat bergantung pada kejujuran dan kedalaman respon informan serta hasil observasi peneliti. Hal ini memungkinkan adanya bias subjektif, baik dari peneliti maupun informan, yang dapat memengaruhi interpretasi data.

4. Variasi Karakter Individu Santri Tidak Dibahas Mendalam. Meskipun fokus utama adalah pembinaan karakter santri, penelitian ini belum membedah secara mendalam perbedaan karakteristik individual santri (misalnya latar belakang keluarga, daerah asal, atau kecenderungan pribadi) yang juga berpotensi memengaruhi keberhasilan proses pendidikan karakter.
5. Tidak Melibatkan Alumni. Penelitian ini tidak melibatkan alumni Pondok Pesantren Modern Nurul Bantany sebagai informan, padahal keterlibatan mereka dapat memberikan pandangan reflektif dan longitudinal terhadap keberhasilan pembinaan akhlak dan pendidikan karakter setelah keluar dari lingkungan pesantren.